

**PENGARUH *PRIOR OPINION*, *DEBT DEFAULT* DAN KONDISI
KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING
CONCERN***

*(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan
Transportasi yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh

LUTHFI ALIF WIBAWA

NIM. 18043117

Dosen Pembimbing:

Erly Mulyani, S.E, M.Si.Ak

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *PRIOR OPINION*, *DEBT DEFAULT* DAN KONDISI
KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING*
CONCERN

*(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan
Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*

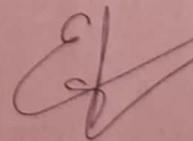
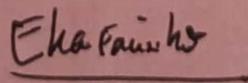
Nama : Luthfi Alif Wibawa S
NIM : 18043117
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, November 2023

Disetujui Oleh,

Ketua Departemen Akuntansi

Pembimbing



Dr. Eka Fauzihardani, S.E, M.Si, Ak
NIP. 197105222000032001

Erly Mulyani, S.E, M.Si, Ak
NIP. 197812042008012011

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh *Prior Opinion*, *Debt Default*, dan Kondisi
Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going
Concern*.

Nama : Luthfi Alif Wibawa S

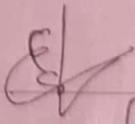
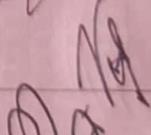
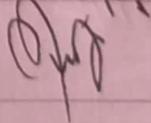
NIM : 18043117

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Agustus, 2023

Tim Penguji,

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Erly Mulyani, S.E, M.Si, Ak	1. 
2	Anggota	Vita Fitria Sari, S.E, M.Si	2. 
3	Anggota	Nurzi Sebrina, S.E, M.Sc, Ak	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luthfi Alif Wibawa S
Nim / Tahun Masuk : 18043117 / 2018
Tempat / Tgl. Lahir : Curup / 30 Maret 2000
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Auditing dan GCG
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Tabing, Kota Padang
No. HP / Telp : 081365195158
Judul Skripsi : Pengaruh *Prior Opinion, Debt Default*, dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis / Skripsi ini adala asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di perguruan tingi lainnya.
2. Karya tulis / Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis / Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / Skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang tela diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, November 2023

Saya yang menyatakan



Luthfi Alif wibawa

18043117

ABSTRAK

Wibawa, Luthfi Alif & Mulyani, Erly. (2023). Pengaruh Prior Opinion, Debt Default Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).

Pembimbing : Erly Mulyani, S.E, M.Si, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh prior opinion, debt default, dan kondisi keuangan terhadap opini audit *Going Concern*. Variabel dependennya adalah opini audit *Going Concern* yang pengukurannya terbagi dalam empat kategori. Sedangkan variabel independennya adalah prior opinion, debt default, dan kondisi keuangan. Variabel opini sebelumnya diukur dengan melihat opini audit pada tahun sebelumnya. Variabel debt default diukur dengan mempertimbangkan ekuitas perusahaan. Variabel kondisi keuangan diukur dengan model zmijewski. Metode penelitian dapat diverifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prior opinion berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *Going Concern*, debt default dan kondisi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap opini audit *Going Concern*.

Kata Kunci : *Prior Opinion, Debt Default, Kondisi Keuangan, dan Going Concern*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita sepanjang zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh *Prior Opinion, Debt Default*, dan Kondisi Keuangan Terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* “ (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, arahan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kepada :

1. Terimakasih penulis persembahkan kepada keluarga tercinta, Bapak Suryadi, Ibu Miswarni yang telah memberikan dukungan moril dan materil, do'a, semangat, dan kasih sayang tak terhingga sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan.
2. Ibu Erly Mulyani, S.E, M.Si, Ak selaku pembimbing yang telah sangat sabar membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini, serta menjadi motivator bagi saya.

3. Ibu Vita Fitria Sari, S.E, M.Si dan Ibu Nurzi Sebrina, S.E, M.Sc, Ak selaku dosen penguji yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Eka Fauzihardani, S.E, M.Si, Ak selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama melakukan perkuliahan.
6. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu dan nasihat kepada penulis.
7. Bapak dan ibu dosen serta karyawan/karyawati Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
8. Seluruh teman-teman transfer S1 akuntansi Angkatan 18 yang telah memberikan dukungan dan semangat, semoga kita semua sukses.
9. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terimakasih telah membantu, mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Terimakasih juga kepada diri saya sendiri yang sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi meskipun banyak rintangan dan cobaan, tetapi penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

Semoga seluruh bimbingan, bantuan , dukungan, doa, serta motivasi yang diberikan tidak sia-sia dan semoga Allah memberikan imbalan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan mengharap saran dari pembaca. Harapannya, semoga skripsi ini dapat dijadikan salah Satu rujukan/ Pelajaran dalam penulisan skripsi yang lebih baik lagi.

Padang, September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II	12
KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12
2. Opini Audit	14
3. Opini Audit <i>Going Concern</i>	16
4. <i>Prior Opinion</i> (Opini audit tahun sebelumnya)	19
5. <i>Debt Default</i>	20
6. Kondisi keuangan	22
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Pengembangan Hipotesis	30
1. Pengaruh <i>Prior opinion</i> terhadap penerimaan opini <i>Going Concern</i>	30
2. Pengaruh <i>Debt Default</i> terhadap penerimaan opini <i>Going Concern</i>	31
3. Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap penerimaan opini <i>Going Concern</i>	32
BAB III	34
METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35
C. Jenis Data dan Sumber Data	36
D. Metode Pengumpulan Data	36

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	36
1. Variabel Dependen / Terikat	37
2. Variabel Independen / Bebas	37
F. Teknik Analisis Data	39
1. Analisis Statistik Deskriptif	39
2. Analisis Regresi Logistik	40
3. Pengujian Hipotesis	42
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
B. Analisis Data	44
1. Analisis Statistik Deskriptif	45
2. Analisis Regresi Logistik	47
3. Pengujian Hipotesis	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54
1. Pengaruh <i>Prior Opinion</i> (X1) terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	55
2. Pengaruh <i>Debt Default</i> (X2) terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	56
3. Pengaruh Kondisi Keuangan (X2) terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)..	57
BAB V	59
KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi	60
C. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Contoh Opini <i>Going Concern</i> pada PT Binakarya Jaya Abadi Tbk	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	8
Tabel 2. 1	24
Tabel 3. 1	35
Tabel 4. 1	45
Tabel 4. 2	48
Tabel 4. 3	49
Tabel 4. 4	49
Tabel 4. 5	50
Tabel 4. 6	51
Tabel 4. 7	52
Tabel 4. 8	53
Tabel 4. 9	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelangsungan bisnis merupakan isu penting yang harus diperhatikan karena menentukan bagaimana perusahaan akan bertahan. Manajemen suatu perusahaan mempunyai tanggung jawab dalam mengelola perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (Astari dan Latrini, 2021). Perusahaan yang memiliki kelangsungan usaha yang bagus dapat menarik minat para investor untuk menginvestasikan hartanya pada perusahaan tersebut. Dengan adanya dana tambahan maupun investasi dalam bentuk lainnya dari investor, perusahaan dapat mengembangkan kegiatan operasional usahanya. Tentunya untuk menarik investor perusahaan harus menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para investor. Pihak manajemen keuangan bertanggung jawab secara penuh atas penyusunan informasi tersebut dalam bentuk penyajian laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan dihasilkan oleh perusahaan, berisi informasi yang mencerminkan kinerja perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal untuk pengambilan suatu keputusan (Arsih dan Anisykurlillah, 2015). Sebelum menerbitkan laporan keuangan tahunan, laporan keuangan akan diaudit oleh Akuntan Publik atau Auditor Eksternal. Auditor memiliki peran dalam memberikan jasa attestasi, yaitu jasa untuk memberikan opini auditor terhadap laporan keuangan (Panggabean, 2019). Opini auditor adalah kesimpulan yang diutarakan oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dimana laporan tersebut telah sesuai dengan SAK atau tidak (Saputra et al., 2020).

Opini audit terdiri dari beberapa jenis, yang dimana menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) SA 508 (2011) yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberika pendapat. Dalam konteks ini, opini *Going Concern* termasuk kedalam opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan tidak memberikan pendapat (SPAP 341,2011). Opini *Going Concern* dalam laporan tahunan opini terletak setelah paragraf pendapat (Kurnia dan Mella, 2018). Contohnya yaitu seperti opini yang diberikan kepada PT Binakarya Jaya Abadi Tbk tahun 2021 pada gambar dibawah ini:

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Binakarya Jaya Abadi Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Perusahaan dan entitas anaknya mengalami defisiensi modal sebesar Rp152.771.650.320 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Kondisi tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 41, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan dan entitas anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Gambar 1. 1 Contoh Opini *Going Concern* pada PT Binakarya Jaya Abadi Tbk

Going Concern merupakan isu penting yang harus diperhatikan karena dapat menentukan bagaimana bisnis akan bertahan (Hardi et al., 2020). Opini *Going Concern* merupakan sarana bagi auditor untuk menyampaikan keprihatinan mereka terhadap kelangsungan hidup perusahaan kliennya (Omer et al., 2018). Menurut

Maffei dan Zampella (2020) Opini *Going Concern* dapat terjadi ketika kewajiban perusahaan melebihi asetnya, hal itu dapat terjadi diakibatkan *loss* melebihi modal dan akumulasi cadangan suatu entitas. Nogler (2004) menyatakan bahwa auditor hanya akan mengeluarkan opini *Going Concern* ketika perusahaan tersebut mengalami tingkat kesulitan keuangan yang sangat signifikan. Meskipun opini *Going Concern* dianggap sebagai sinyal negatif, namun sisi positifnya yaitu diharapkan dengan diberikannya opini *Going Concern* ini, perusahaan agar segera melakukan perbaikan atas kondisi keuangan perusahaan (Endiana dan Suryandari, 2017). Jadi, opini *going concen* merupakan opini yang diterbitkan oleh auditor kepada perusahaan, yang dimaksudkan untuk memberitahukan kepada perusahaan dan pemaku kepentingan laporan keuangan bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah dalam keberlangsungan usahanya.

Pendapat atas kelangsungan usaha tidak lepas dari pernyataan auditor tahun sebelumnya, karena operasional perusahaan dalam satu tahun tidak terlepas dari peristiwa yang terjadi pada tahun sebelumnya (*Prior Opinion*). *Prior opinion* adalah laporan audit yang diterima entitas yang di audit pada tahun sebelumnya atau pada tahun sebelum audit (Kurnia dan Mella, 2018). Opini *Going Concern* sebelumnya menandakan perusahaan pernah mengalami masalah dalam kelangsungan usahanya (Hardi et al., 2020).

Peneliti Astarti & Latrini (2021), Kurnia & Mella (2018) dan Endiana & Suryandari (2017) berpendapat bahwa *prior opinion* atau pendapat sebelumnya dapat mempengaruhi penerimaan opini *Going Concern*. *Prior opinion* dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menilai keberlanjutan perusahaan karena

dapat menunjukkan keadaan perusahaan (Endiana & Suryandari, 2017). Astari dan Latrini (2021) menyatakan bahwa apabila *prior opinion* auditor memberikan opini audit *Going Concern*, maka pada tahun berikutnya berkemungkinan akan mendapat opini *Going Concern* kembali.

Auditor akan mempelajari laporan audit tahun lalu dan temuan-temuan apa yang mencerminkan dari opini yang diberikan oleh auditor sebelumnya. Setelah mempelajari laporan audit tahun sebelumnya dan membandingkannya dengan temuan yang didapaknya maka auditor dapat memberikan pendapatnya, apakah kembali memberikan opini terkait kelangsungan usaha atau tidak (Endiana dan Suryandari, 2017).

Dalam menjamin keberlangsungan usahanya, suatu perusahaan harus mempertimbangkan seberapa banyak dana yang akan dipinjam dan mempertimbangkan kemampuannya dalam melunasi hutangnya agar tidak mengalami jatuh dan mengganggu kegiatan operasional. Saat kegiatan operasional perusahaan menjadi terganggu maka akan sulit untuk menggerakkan roda kegiatan perusahaan sehingga sulit untuk membayar hutang- hutang yang lainnya hingga jatuh tempo, sehingga kemungkinan besar perusahaan tersebut akan menerima opini *Going Concern* dari auditor (Kesumojati et al, 2017).

Peneliti Budiantoro et al. (2022), Izazi & Arfianti (2019), dan Chandra et al. (2019) berpendapat bahwa kegagalan dalam melunasi hutang (*Debt Default*) dapat mempengaruhi dalam pemberian opini *Going Concern*. *Debt default* adalah suatu kondisi ketika debitur (perusahaan) gagal untuk membayar atau menyelesaikan suatu kewajiban pada tanggal jatuh tempo (Chandra et al., 2019). SPAP seksi 341

(2011) menyatakan bahwa *Debt Default* adalah indikator yang paling banyak digunakan dalam menilai kelangsungan perusahaan. Secara garis besar berarti *Debt default* merupakan kegagalan perusahaan dalam membayar hutangnya (Izazi & Arfianti, 2019). Jika hutang tidak dapat dibayar, kreditur dapat menyatakan perusahaan pailit, yang berakibat perusahaan yang tidak mampu membayar pokok (*default*) menerima laporan kelangsungan hidup (*Going Concern*) dari auditor (Budiantoro et al., 2022).

Kinerja keuangan perusahaan yang buruk dapat membawa dampak buruk bagi *Going Concern* perusahaan. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sangatlah dibutuhkan oleh para pelaku bisnis karena kebutuhan terhadap informasi bisnis atas kondisi keuangan yang akurat menjadi salah satu kebutuhan utama bagi pelaku bisnis. Peneliti Kurnia & Mella (2018) dan Rahim (2016) menilai bahwa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini *Going Concern* adalah kondisi keuangan (*Financial Condition*). Kondisi keuangan merupakan gambaran tingkat kesehatan keuangan perusahaan berupa profitabilitas dan likuiditas perusahaan (Hardi et al., 2020). Menurut Kurnia dan Mella, (2018) dan Rahim, (2016) bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini *Going Concern*. Kondisi keuangan dapat diprediksi melalui laporan keuangan perusahaan, agar mendapat gambaran apakah perusahaan tersebut akan tetap bertahan kedepannya (Rahim, 2016). Dengan diterbitkannya opini *Going Concern*, hal itu akan sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan terutama investor, karena dari opini tersebut dapat menginformasikan bagaimana kondisi keuangan perusahaan, terutama kelangsungan hidup perusahaan kedepannya (Averio, 2021).

Media yang dapat dipakai untuk melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari: laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Imani et al., 2017)

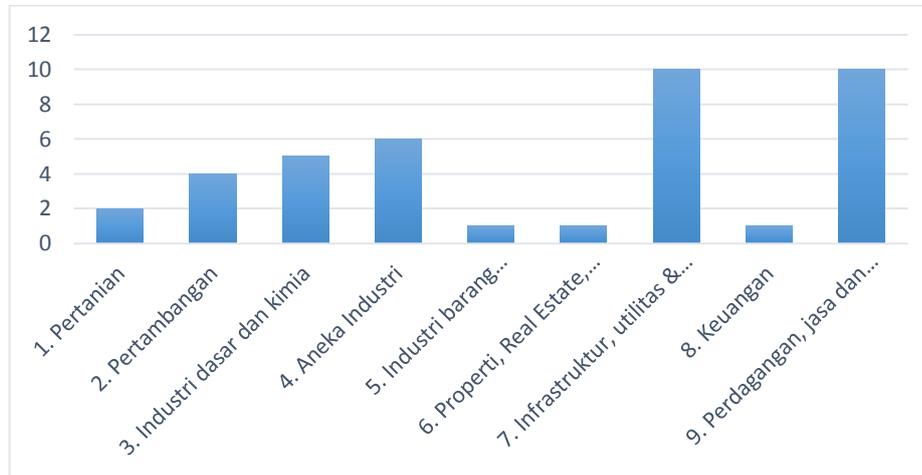
Manajemen selain mengelola perusahaan, manajemen perusahaan juga bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk memberikan informasi kinerja manajemen kepada pemegang saham atau pemilik perusahaan adalah melalui laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (B. Effendi, 2019). Manajemen bekerja untuk pemegang saham, akan berupaya untuk memenuhi kepentingan dari pemegang saham sehingga terciptalah hubungan *agen* dan *principal* yang dijelaskan dalam teori agensi (Hardi et al., 2020). Teori keagenan menjelaskan masalah keagenan yang muncul akibat konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga terjadi asimetri informasi antara kedua pihak (Izazi & Arfianti, 2019). Asimetri informasi dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, sehingga terjadinya gap antara *agen* dan *principal* yang harus diisi oleh kehadiran pihak ketiga yang bersifat independen yaitu auditor, agar laporan keuangan tersebut dapat diandalkan oleh *principal* maupun pemegang saham lainnya (Endiana & Suryandari, 2017).

Dalam rangka meningkatkan perlindungan kepada investor, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan informasi Notasi Khusus berupa simbol yang disematkan kepada sebuah emiten untuk menggambarkan status kurang baik berdasarkan kondisi aktual emiten (mncsekuritas.id). Notasi khusus adalah sebuah

peringatan berupa indikator penunjuk yang bisa membantu investor untuk mengetahui apakah emiten tersebut sedang bermasalah atau tidak (Wijayanti, 2022). Notasi Khusus ini berupa simbol khusus dalam bentuk huruf yang memiliki pengertian berbeda-beda dan diberikan secara beragam kepada masing-masing emiten. Namun, notasi ini tidak bersifat permanen, dan dapat dihapus oleh bursa jika masalah yang dihadapi emiten sudah selesai atau jika kondisi emiten sudah membaik (mncsekuritas.id).

Fenomena *Going Concern* sudah tidak asing lagi di Indonesia. Perusahaan yang sedang mengalami masalah dalam kelangsungan hidupnya (*Going Concern*) atau terancam bangkrut, akan diberikan sinyal khusus oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu dengan memberikan notasi khusus pada perusahaan tersebut. Pemberian notasi khusus oleh BEI kepada perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi kurang baik dan mengarah kepada kesanggupan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya (Naziah R dan Yan Nyale, 2022). Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Februari 2022 melaporkan bahwa adanya 40 merek saham (perusahaan) yang terkena notasi khusus dikarenakan emitennya mencatatkan ekuitas negatif yang mencapai 5,12% dari total emiten yang berjumlah 781 perusahaan. Dari 40 perusahaan tersebut, Perusahaan dari sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi serta perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang paling banyak terkena notasi khusus yaitu masing-masing sebesar 25% (investor.id, Februari 8, 2022).

Tabel 1. 1
Sektor Perusahaan yang terkena notasi khusus per Februari 2022



Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahim (2016), Budiantoro et al. (2022), dan Kurnia dan Mella (2018) yaitu menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dengan tahun pengamatan 2017-2021, karena merupakan sektor perusahaan yang banyak terkena notasi khusus oleh BEI seperti yang diuraikan pada fenomena penelitian ini. Penelitian ini menggunakan model prediksi *the zmijewski model* (X-Score) untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan dikarenakan pengukuran pada variabel kondisi keuangan menggunakan analisis rasio keuangan yang mengukur *Return On Assets* (ROA), *Leverage*, dan likuiditas. Hardi et al (2020) menyatakan bahwa kondisi keuangan dapat diartikan sebagai gambaran tingkat kesehatan keuangan perusahaan berupa likuiditas dan profitabilitas perusahaan, sehingga model prediksi *the zmijewski* ini dapat digunakan agar dapat menilai likuiditas perusahaan sampel. Model ini menggunakan teknik random sampling dimana *Zmijewski* mensyaratkan satu hal krusial yakni proporsi dari sampel dan

populasi harus ditentukan diawal sehingga didapat besaran frekuensi financial distress. Pemilihan metode random sampling sebagai metode pengambilan sampel dikarenakan metode matche-fair sampling yang digunakan peneliti sebelumnya cenderung memunculkan bias dalam penelitian sebelumnya (Yunia Silva, 2017). Digunakannya model prediksi *the zmijewski model* ini mengikuti saran dari Kurnia dan Mella (2018) dan Imani et al, (2017) yang telah menggunakan model Altman Z-Score.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh *Prior Opinion*, *Debt Default* dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data pada tahun 2017 sampai dengan 2021 yang diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan objek penelitiannya yaitu perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dikarenakan sektor perusahaan tersebut banyak terkena notasi khusus dari BEI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Prior Opinion* berpengaruh pada opini audit *Going Concern* ?
2. Apakah *Debt Default* berpengaruh pada opini audit *Going Concern*?
3. Apakah Kondisi Keuangan berpengaruh pada opini audit *Going Concern*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Prior Opinion* terhadap opini audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Default* terhadap opini audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kondisi keuangan terhadap opini audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal pengaruh *Prior Opinion*, *Debt Default* dan Kondisi Keuangan dalam kaitannya dengan opini audit *Going Concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.
2. Bagi perusahaan, memberikan referensi serta pengetahuan mengenai pengaruh *Prior Opinion*, *Debt Default* dan Kondisi Keuangan dalam

kaitannya dengan opini audit *Going Concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.

3. Bagi institusi perguruan tinggi, untuk dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.